



IMPLEMENTASI PENDEKATAN HOLISTIK TERHADAP PERKEMBANGAN SISWA DI TAMAN KANAK-KANAK AL-AZZAM MUNJUL PANDEGLANG

Neng Ade Rodiawati¹, Sifa Muziah², Mumu Zainal Mutaqin³

^{1,2,3} Universitas Mathla'ul Anwar, Banten, Indonesia

*Correspondence: nengade3321@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the application of a holistic approach in learning is used and its impact on student development at Al-Azzam Kindergarten Munjul Pandeglang. This research emphasizes the importance of developing children's potential as a whole, which includes cognitive, affective, psychomotor, emotional, social, and spiritual aspects. Using descriptive qualitative methods, data were collected through interviews, observations, and documentation involving teachers as participants in the learning process. Analysis followed the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results show that the holistic approach improves children's understanding of life values, fosters moral character, and builds strong social awareness. The results of this study indicate that holistic learning is very relevant for early childhood education, as it makes a significant contribution in shaping individuals who have strong faith and integrity.

Keywords: *Holistic Approach; Student Development; Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan holistik dalam pembelajaran digunakan serta dampaknya terhadap perkembangan siswa di TK Al-Azzam Munjul Pandeglang. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan potensi anak secara menyeluruh, yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, emosional, sosial, dan spiritual. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Analisis mengikuti tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai kehidupan, menumbuhkan karakter moral, dan membangun kesadaran sosial yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran holistik sangat relevan untuk pendidikan anak usia dini, karena memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk individu yang memiliki iman dan integritas yang kuat.

Kata Kunci: *Pendekatan Holistik; Perkembangan Siswa; Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan landasan utama dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Usia dini dikenal sebagai masa “*golden age*”, yakni periode emas di mana perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat dan signifikan. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) harus mampu mengoptimalkan seluruh aspek potensi siswa secara menyeluruh baik secara kognitif, afektif, sosial, spiritual maupun psikomotorik. TK sendiri merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal yang dirancang khusus bagi anak berusia 4 sampai 6 tahun (Astuti et al., 2021).

Pendekatan holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Pendekatan holistik merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan (Sunusi, 2019).

Disamping itu, pendidikan saat ini dianggap belum mampu mengoptimalkan perkembangan siswa secara menyeluruh, konsep Pendidikan yang diterapkan cenderung lebih fokus pada penguasaan aspek kognitif, sementara aspek afektif, psikomotorik, spiritual, sosial, emosional, dan bentuk kecerdasan lainnya masih kurang diperhatikan (Fitria & Fadriati, 2022). Menanggapi persoalan tersebut, muncullah ide untuk menerapkan pendekatan holistik terhadap perkembangan siswa di taman kanak-kanak (TK). Dengan melalui pendekatan inilah siswa mampu mengembangkan seluruh potensi/daya yang ada dalam dirinya. Pendekatan ini menjadi solusi yang potensial, karena memperlakukan siswa sebagai pribadi yang utuh dan mendorong perkembangan seluruh aspek dirinya, yang mencakup ranah intelektual, emosional, sosial hingga spiritual (Yemardotillah, 2024).

Implementasi pendekatan holistik dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) dapat dilakukan melalui pembelajaran sehari-hari, serta

menuntut perubahan dalam strategi pembelajaran dan evaluasi (Sulistyorini & Sugiyono, 2017). Selain itu, Metode pengajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa. (Izzati, 2024). Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan holistik dalam pembelajaran digunakan dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan siswa. (Utomo & Rizqa, 2024).

Dengan demikian, melalui implementasi pendekatan holistik di taman kanak-kanak (TK) ini, diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan dalam menganalisis informasi dengan menyajikan ataupun menerangkan informasi yang didapat sebagaimana adanya. Lokasi penelitian dilakukan di TK Al-Azzam Munjul Pandeglang. Subjek penelitian adalah guru di Taman Kanak-kanak (TK) tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru TK untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, serta dampak pendekatan holistik dalam pembelajaran, pengamatan dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di TK yang menerapkan pendekatan holistik, studi dokumentasi untuk mengkaji dokumen-dokumen pembelajaran seperti RKH (Rencana Kegiatan Harian), portofolio siswa, dan alat bantu belajar.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Holistik Di Taman Kanak-Kanak

Perencanaan pembelajaran adalah serangkaian proses yang melibatkan penentuan keputusan mengenai apa yang diharapkan dan tindakan yang akan diambil untuk mewujudkan harapan tersebut menjadi kenyataan. Proses ini dijalankan untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran sehari-hari dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Perencanaan Pembelajaran memegang peran penting dan berada di tahap awal dalam Manajemen pembelajaran, berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran (Romdoniyah, 2024)

Perencanaan pembelajaran holistik di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendekatan yang menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Tujuannya adalah membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara emosional dan spiritual. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada capaian akademik, melainkan juga membina akhlak, karakter, serta kepedulian sosial siswa (Suriati, 2025).

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan holistik di Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan langkah strategis untuk membentuk siswa sebagai pribadi utuh yang berkembang secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, sosial, motorik, dan spiritual. Pendekatan ini memandang siswa sebagai makhluk yang unik, aktif, dan memiliki potensi berkembang apabila didukung lingkungan belajar yang menyeluruh dan terintegrasi (Hakim, 2022). Perencanaan pembelajaran holistik didasarkan pada sejumlah prinsip utama berikut:

1. Berpusat pada siswa (*child-centered*): siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Guru merancang kegiatan sesuai minat, kebutuhan, dan tahapan perkembangan siswa (Fernanda et al., 2024).
2. Belajar melalui bermain (*learning through play*): Aktivitas bermain digunakan sebagai sarana utama untuk belajar karena menyenangkan dan sesuai dengan kehidupan siswa (Suryana, 2017).

3. Keterpaduan aspek perkembangan: Pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, motorik, dan spiritual secara terintegrasi (Rizki & Pamungkas, 2022).
4. Kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa: Tema pembelajaran diambil dari pengalaman nyata siswa sehari-hari dan budaya lokal (Amada & Hakim, 2022).
5. Partisipatif dan kolaboratif: Melibatkan siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sebagai bagian dari proses pembelajaran (Istiqamah & Zirmansyah, 2024).
6. Fleksibel dan adaptif: Rencana pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dinamis siswa (Ongky & Idmayanti, 2024).
7. Evaluasi otentik dan berkelanjutan: Penilaian dilakukan secara alami melalui observasi dan portofolio perkembangan siswa (Rohita & Nurfadilah, 2018).

Perencanaan yang efektif dalam pendekatan holistik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan Siswa: Mengamati perkembangan fisik, emosi, minat, dan sosial siswa sebagai dasar perencanaan (Rizki & Pamungkas, 2022).
2. Menentukan Tema dan Subtema: Memilih tema yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan kehidupan siswa (Suryana, 2017).
3. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Holistik: Tujuan dirancang mencakup seluruh aspek perkembangan siswa (Fernanda et al., 2024).
4. Merancang Kegiatan Pembelajaran Terintegrasi: Setiap kegiatan dirancang mengintegrasikan berbagai bidang pembelajaran (Amada & Hakim, 2022).
5. Menentukan Metode, Media, dan Sumber Belajar: Menggunakan pendekatan aktif, kreatif, berbasis bermain dan eksplorasi (Istiqamah & Zirmansyah, 2024).
6. Menyusun Rencana Harian (RKH) dan Mingguan (RKM): Menjabarkan langkah kegiatan pembelajaran secara sistematis (Ifadah et al., 2024).
7. Pelaksanaan Pembelajaran: Guru memfasilitasi pembelajaran sesuai rencana namun tetap fleksibel mengikuti dinamika kelas (Ongky & Idmayanti, 2024).

8. Refleksi dan Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi dilakukan dengan portofolio, catatan anekdot, dan refleksi bersama siswa dan orang tua (Rohita & Nurfadilah, 2018).

Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Holistik Pada Siswa Di Taman Kanak-Kanak

Pelaksanaan pembelajaran holistik di TK merupakan strategi pedagogis yang dirancang untuk membentuk manusia secara utuh. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada Pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif, spiritual, Sosial, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, Pendidikan anak usia dini berperan sebagai sarana Pembinaan karakter dan penguatan jati diri siswa melalui pendekatan yang Integratif serta relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari (Akhyar & Remiswal, 2024).

Salah satu implementasi nyata dari pendekatan holistik ini yaitu mengintegrasikan berbagai bidang pembelajaran dalam satu tema atau proyek. Misalnya, pada pembelajaran bertema “Tubuhku”, siswa tidak hanya belajar mengenal bagian tubuh secara kognitif, tetapi juga melalui lagu, gerak, seni menggambar, serta percakapan interaktif (Drajati & Adawiyah, 2023).

Dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran holistik seringkali dikaitkan dengan pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PBL) yang memungkinkan siswa terlibat aktif dan kolaboratif dalam proses belajar. Proyek yang dirancang dapat berupa aktivitas kelompok sederhana yang merangsang kreativitas dan problem solving (Sari & Malik, 2024).

Pendidikan holistik juga dapat di implementasikan dalam proses pembelajaran melalui metode dan strategi pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih Menyenangkan, demokratis, humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi Dengan lingkungannya (Azzahra et al., 2023 & Messy et al., 2023).

Sebagaimana wawancara dengan ibu Eni terkait metode dan strategi pembelajaran di TK sebagai berikut. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas,

biasanya saya menerapkan pendekatan holistik melalui pembelajaran tematik yang terintegrasi, misalnya disetiap harinya menggunakan tema tertentu yang mencakup aspek kognitif, motorik, sosial, emosional, nilai, dan karakter. Pembelajaran dilakukan dengan metode bermain sambil belajar, misalnya melalui aktivitas bermain blok atau pasir yang melatih kerjasama, pemecahan masalah, dan keterampilan motorik. Saya rutin mengamati dan mencatat perkembangan siswa menggunakan portofolio dan catatan untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan individu, seperti memberi ruang ekspresi pada siswa pemalu lewat menggambar. Orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan seperti bercerita bersama atau proyek rumah untuk memperluas pembelajaran ke lingkungan keluarga. Selain itu, refleksi sederhana seperti berbagi pengalaman harian membantu anak mengenali perasaan dan mengembangkan kesadaran diri (Wawancara, 11 Mei 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa Implementasi pendekatan holistik tidak lain adalah untuk membangun secara utuh dan seimbang pada setiap siswa dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinasi, intelektual, budaya, emosi, dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran akan nilai-nilai dalam tindakan nyata yang kontributif terhadap masyarakat Dan kehidupan (Sunusi, 2019).

Dampak Penerapan Pendekatan Holistik Terhadap Hasil Belajar Dan Perkembangan Siswa

Pendekatan holistik merupakan metode pendidikan yang berfokus pada pengembangan siswa secara menyeluruh, mencakup dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan spiritual. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang cenderung menitikberatkan pada pencapaian akademik semata, pembelajaran holistik menggabungkan pengalaman nyata, kerja kelompok, dan kegiatan reflektif guna membentuk pribadi yang seimbang dan utuh. Penerapannya di lingkungan sekolah terbukti memberikan dampak yang Signifikan, baik secara langsung

maupun tidak langsung, terhadap Pertumbuhan dan perkembangan siswa (UNESCO, 2015).

Dampak yang terkait Pada implementasi pendekatan holistik terhadap perkembangan siswa di TK yaitu:

1. Dampak langsung

Secara langsung, penerapan pendekatan holistik berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan metode belajar yang menyenangkan dan terintegrasi, seperti penggunaan media pembelajaran sesuai, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan literasi pra-membaca, komunikasi verbal, dan kognitif siswa (Ramadhaniati & Maulia, 2025).

Dampak langsung lainnya adalah peningkatan aspek afektif, seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, dan empati. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang suportif, di mana siswa merasa dihargai, bebas berekspresi, dan dilibatkan dalam kegiatan kelompok. Ini berperan penting dalam membangun kecerdasan emosional siswa sejak dini (Sari & Zulfa, 2024).

2. Dampak tidak langsung

Di sisi lain, dampak tidak langsung dari pendekatan holistik bersifat jangka panjang dan berfokus pada perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Asnawati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pendekatan ini dapat menumbuhkan kesadaran diri, empati sosial, serta rasa tanggung jawab individu pada siswa. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Mita terkait dampak penerapan pendekatan holistik pada siswa sebagai berikut. Melihat secara langsung dampaknya sangat terlihat, biasanya muncul dalam aktivitas harian siswa. Misalnya, siswa menjadi lebih antusias saat belajar, lebih aktif saat berdiskusi, dan tidak takut mencoba hal baru dan siswa berkembang jadi lebih seimbang. Mereka juga lebih cepat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial seperti berbagi mainan, saling

membantu, dan menunjukkan empati jika temannya sedih. Kalau dilihat secara tidak langsung, baru terasa dalam jangka panjang. Salah satunya adalah perubahan dari kebiasaan anak di luar kelas. Orang tua sering melapor bahwa anak jadi lebih mandiri, dan bertanggung jawab di rumah, seperti merapikan mainan sendiri, mengajak orang tua bercerita tentang pengalaman sekolah, bahkan membantu pekerjaan ringan (Wawancara, 11 Mei 2025).

Meski begitu, penerapan pendekatan holistik tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah perlunya perubahan pola pikir dari sistem pendidikan yang selama ini lebih menekankan pada pencapaian hasil ujian, menuju sistem yang menitikberatkan pada proses perkembangan siswa secara menyeluruh. Selain itu, pelatihan bagi para guru dan dukungan kurikulum menjadi faktor Kunci yang harus dipenuhi agar pendekatan ini bisa diterapkan dengan efektif dan berkelanjutan (Khoiri, 2019).

Sebagaimana wawancara dengan ibu Eni yaitu Tentu ada tantangan yang saya hadapi. Salah satu yang paling sering muncul adalah kurangnya pemahaman dari pihak orang tua, yang cenderung mengukur keberhasilan anak hanya berdasarkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Padahal, pendekatan holistik lebih menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh, bukan semata-mata pada hasil akhir. Di sisi lain, masih ada guru yang belum memiliki pelatihan memadai dalam menerapkan pendekatan ini secara tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan berkala, refleksi bersama, dan kerja sama tim yang solid. Kendala lainnya adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran dan lingkungan belajar yang adaptif terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan anggaran (Wawancara, 11 Mei 2025).

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pendekatan holistik dalam pembelajaran memberikan dampak nyata terhadap perkembangan Diri dan sikap siswa di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Surahman dan Sumarna (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum PAI dengan pendekatan holistik mampu memperkuat kepribadian siswa, terutama dalam hal tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendekatan ini tidak hanya memberikan kontribusi

langsung terhadap pencapaian akademik, tetapi juga secara tidak langsung mendorong perkembangan kepribadian siswa. Perpaduan antara aspek kognitif dan nilai-nilai kehidupan menjadikan pendekatan holistik sangat relevan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan saat ini, yang menuntut keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan holistik di Taman Kanak-Kanak merupakan langkah strategis yang bertujuan mengembangkan siswa secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, motorik, dan spiritual. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan bermain yang bermakna, kontekstual, dan partisipatif, serta dirancang secara fleksibel sesuai kebutuhan perkembangan siswa. Proses perencanaan dilakukan secara sistematis, dimulai dari observasi hingga evaluasi autentik berbasis portofolio. Dengan penerapan prinsip-prinsip holistik yang terintegrasi, pembelajaran di TK tidak hanya membentuk kemampuan akademik, tetapi juga membangun karakter, kreativitas, dan kecerdasan emosional siswa sejak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan holistik di Taman Kanak-Kanak bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa secara seimbang, mulai dari kognitif hingga emosional dan sosial. Melalui kegiatan bermain, tematik, dan berbasis proyek, siswa belajar secara aktif dan bermakna. Pendekatan ini terbukti membentuk karakter, meningkatkan hasil belajar, serta mendorong keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

Pendekatan holistik di TK berdampak positif pada hasil belajar dan perkembangan siswa, baik secara langsung seperti meningkatnya keaktifan, empati, dan kemampuan kognitif, maupun tidak langsung seperti kemandirian dan tanggung jawab di rumah. Meski menghadapi tantangan seperti minimnya pemahaman orang tua dan pelatihan guru, pendekatan ini tetap penting untuk

membentuk siswa yang seimbang secara akademik dan siap menghadapi tantangan kehidupan secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amada, N. Z., & Hakim, A. (2022). Analisis Penggunaan Youtube sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 8-14.
- Akhyar, M. R. (2024). Pelaksanaan Epaluasi P5 Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instuctional Development Journal*, 362-372.
- Astuti, W., et al. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Taman Kanak-Kanak di Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Menggunakan Metode AHP-VIKOR. *Jurnal Teknologi Informasi*, 83-94.
- Azzahra, A., et al. (2023). Pendidikan Holistic Berbasis Islam Implementasi Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 174-179.
- Drajati, R. I. S., & Adawiyah, E. R. (2023). Keefektifan Pembelajaran Holistik Integratif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun di TK Fajar Desa Cintakarya. *Edu Happiness*, 110-123.
- Fernanda, D. L., Ifadah, A. S., & Lilawati, R. A. (2024). Pemilihan Metode Pembelajaran sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *AULAD: Journal on Early Childhood*, 885-893.
- Fitria, Y. F. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik. *Jurnal Tarbawi STAI AL FITHRAH*, 19-34.
- Istiqamah, N., & Zirmansyah, Z. (2024). Pendekatan STEAMMI dalam Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 58-67.
- Izzati. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Holistik Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 9025-9034.
- Khoiri, A. (2019). Tantangan Implementasi Pendidikan Islam Holistik Di Sekolah Dasar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 50-61.
- Messy, F. P. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Holistik. *Jurnal El-Rusyd*, 63-70.
- Ongky, A., & Idmayanti, R. (2024). Lokakarya Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat Pada Anak di TK. *Jurnal Abdi Samulang*, 9-17.
- Ramadhaniati, R. U., & Maulia, P. R. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Pra Membaca dengan Media Loose Part di TK Harapan Bunda Baturaja. *Didactique: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 71-80.
- Rizki, S. N., & Pamungkas, J. (2022). Identifikasi Penerapan Holistik Integratif pada Aspek Seni di TK PKK Tamansatriyan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*, 63-70.

- Rohita, R., & Nurfadilah, N. (2018). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 53-62.
- Romdoniyah, F. D. A. (2024). Pendekatan holistik dalam perencanaan Pendidikan Islam sebagai pendorong pengembangan Spiritual. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 79-96.
- Sari, P. N., & Malik, L. R. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Prymerly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 268-277.
- Sari, N., & Zulfa, N. A. (2024). Integrasi Pembelajaran STEAM Islamic Science: Langkah Kreatif Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Kolokium Perkumpulan PIAUD Indonesia*, 56-67.
- Sugiyono, T., et al. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets dengan Metode Outdoor Learning untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa. *Journal of Primary Education*, 8-20.
- Sunusi, H. (2019). Implementasi Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Siswa. *Prosiding FKIF UMMA*, 23-26.
- Suriati, S., et al. (2025). Analisis Program Guru Asuh Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMPN 5 Sabang. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Dan Hukum*. 28-43
- Surahman, C., & Sumarna, E. (2025). Pengembangan Kurikulum PAI: Kajian Atas Ayat-Ayat Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Mu'allim*, 146-154.
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di TK. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 67-82.
- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards A Global Common Good?* Paris: UNESCO Publishing.
- Utomo, E. R. M. (2024). Merdeka Belajar Dan Pendekatan Holistik Pendidikan Islam Yang Terintegrasi. *Intructional Development Journal (IDJ)*, 225-234.
- Yemardotillah, M. P. S. (2024). Studi Literatur Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Allama : Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1-10.